

---

**Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Profitabilitas*  
Terhadap *Cash Holding*  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

**Alifia Nur Oktafiana<sup>1)</sup>, Solikhul Hidayat<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1) 2)</sup>  
181120002247@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, solikhulhidayat@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

**Abstract**

*This study aims to measure and determine the cash holding owned by the company. In addition, it is also to examine and determine the relationship between the effect of growth opportunity, leverage, firm size and profitability on cash holding in goods and consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The analytical method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the SPSS application. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique so that the number of research samples obtained is 68 companies. The results of this study indicate that growth opportunity has a positive significant effect on cash holding. This means that the better the growth opportunity, the more cash holding will increase. Leverage has a negative significant effect on cash holding, meaning that the higher the leverage, the lower the cash holding. Firm size has no effect on cash holding. This means that the size of the company is not able to affect the cash holding. Profitability has a positive significant effect on cash holding. This means that the higher the profitability, the more cash holding will increase.*

**Keywords:** *Cash Holding, Firm Size, Growth Opportunity, Leverage, Profitability*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui cash holding yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu juga untuk menguji dan mengetahui hubungan antara pengaruh growth opportunity, leverage, firm size dan profitabilitas terhadap cash holding pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian adalah 68 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa growth opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding. Artinya semakin baik growth opportunity maka akan semakin meningkatkan cash holding. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap cash holding artinya semakin tinggi leverage maka akan menurunkan cash holding. Firm size tidak berpengaruh terhadap cash holding. Artinya besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi cash holding. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin meningkatkan cash holding.*

**Kata Kunci:** *Cash Holding, Firm Size, Growth Opportunity, Leverage, Profitabilitas*

ISSN: -

DOI: -

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif dalam beberapa tahun ini menyebabkan ketidakpastian perekonomian Indonesia. Penyebab adanya ketidakpastian kondisi perekonomian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beragamnya permasalahan yang dihadapi Indonesia menyebabkan besarnya tantangan bagi para pelaku ekonomi termasuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk tetap bertahan dan meningkatkan bisnisnya.

Didalam suatu perusahaan, laporan keuangan dituntut untuk memberikan informasi yang tepat agar dapat digunakan oleh manajemen keuangan dalam menjadikan acuan untuk mengelola operasional perusahaan. Dalam laporan keuangan yang merupakan aset yang memiliki peranan penting bagi perusahaan adalah kas. Perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang baik termasuk dalam pengelolaan kas yang dimiliki. Perusahaan perlu menentukan berapa jumlah kas yang harus dimiliki agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan kas.

Memiliki kas dalam jumlah banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan dan kerugian. Keuntungan bagi perusahaan memiliki kas dalam jumlah banyak misalnya untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga dan dapat membentuk perusahaan dalam menunjang kelangsungan bisnis yang dijalankan perusahaan, tetapi memiliki kas dalam jumlah banyak juga memberikan kerugian bagi perusahaan seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi perusahaan karena kas menganggur (Elnathan, 2020). Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga agar tidak terjadi kekurangan kas. Alicia (2020) menyatakan bahwa pentingnya kas membuat perusahaan harus mengoptimalkan jumlah kas yang tersedia agar tidak mengalami kesulitan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak minus dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utang, membagi dividen tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi.

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah tetap menjaga keseimbangan jumlah kas perusahaan. Dengan pentingnya mengatur keseimbangan jumlah kas perusahaan, maka semakin banyak perhatian dari berbagai pihak seperti pemilik saham dan investor terhadap kepemilikan kas perusahaan (Jamil, 2015). Hal tersebut menyebabkan penentuan *cash holding* sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan. *Cash holding* dapat diartikan sebagai kas yang ada atau tersedia diperusahaan. *Cash holding* yang optimal harus dijaga perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan kas dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan (Ridha, 2019).

Salah satu sektor perusahaan yang perlu memperhatikan *cash holding* adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang menyediakan produk yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga perusahaan sektor ini selalu mengalami pertumbuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor ini memiliki prospek kedepan cukup bagus melihat pangsa pasarnya yang besar dan produknya dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya prospek yang bagus, para investor pun tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan sektor barang konsumsi. Terdapat fenomena *cash holding* pada perusahaan sektor barang konsumsi yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada Tahun 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjual dua anak usahanya yaitu PT Nissin Mas dan China Minzhong Food Corporation, hal tersebut dilakukan karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk kekurangan kas untuk memenuhi kegiatan operasional dan melunasi utangnya. Dari hasil menjual anak perusahaan PT Nissin Mas sebesar US\$5,4 Juta digunakan untuk mendukung kinerja operasional, sedangkan hasil dari menjual China Minzhong digunakan untuk membayar kewajiban (Irwanto, 2019). Berdasarkan kasus tersebut dapat dilihat jika kurangnya kontrol terhadap *cash holding* dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan kas dan tidak dapat melunasi utangnya. Liestyasih (2017) menyatakan bahwa kas memiliki fungsi untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga tanpa kas perusahaan akan sulit untuk mempertahankan operasinya dan pengambilan keputusan *cash holding* menjadi salah satu yang harus diperhatikan

oleh manajer. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* yaitu *growth opportunity, leverage, firm size* dan profitabilitas.

Faktor pertama adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan melalui usaha yang *profitable* (Saputri, 2019). Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang baik cenderung membutuhkan lebih banyak pendanaan dimasa depan untuk merealisasikan peluang pertumbuhan mereka (Aspasia, 2021). Peluang pertumbuhan meningkatkan *cash holding* perusahaan, karena semakin besar kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan maka semakin besar pula kesempatan mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga semakin tinggi perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi dimasa depan (Alicia, 2020).

Faktor kedua adalah *leverage*. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Darmadji, 2012). *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempertahankan kas dalam jumlah yang rendah dan dapat dengan mudah dalam mendapatkan dana yang berasal dari eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan kas tersebut untuk membayar sejumlah kewajiban dan bunga yang akan jatuh tempo sehingga akan mempengaruhi *cash holding* yang dimiliki perusahaan (Nurwani, 2021).

Faktor ketiga adalah *firm size*. *Firm size* merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan, *log size* dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Saputri, 2019). *Firm size* akan mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan tentunya akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *cash holding*-nya dalam jumlah tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga dimasa depan (Alicia, 2020).

Faktor terakhir adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan adanya tingkat kas yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *cash holding* (Elnathan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Aspasia (2021), Andika (2017) dan Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun hasil tersebut tidak didukung oleh Alicia (2020), Saputri (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) dan Khalida (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil berbeda diungkap oleh Alicia (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Elnathan (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Elnathan (2020), Afif (2016) dan Alicia (2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun hasil berbeda diungkap oleh Agung (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019), Elnathan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun hasil berbeda diungkap oleh Silaen, R. (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel *growth opportunity, leverage, firm size* dan profitabilitas terhadap *cash holding*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size* dan Profitabilitas terhadap *Cash Holding* (Studi pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

## TINJAUAN PUSTAKA

*Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan membiayai investasi baru mereka dengan menggunakan dana yang berasal dari internal, jika dana tersebut kurang dalam membiayai investasi maka perusahaan akan memakai utang dan terakhir menggunakan ekuitas untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan yang salah satu pihak memiliki informasi yang lebih unggul dibandingkan dengan pemegang saham. Perusahaan akan mengeluarkan lebih banyak biaya jika perusahaan mengeluarkan saham baru terkait dengan asimetri informasi sehingga perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (Elnathan, 2020).

Didalam *pecking order theory*, kas akan menjadi *buffer* antara laba ditahan dan keperluan investasi. Teori ini membuat perusahaan tidak mempunyai target kas optimal, sehingga perusahaan akan cenderung menyimpan sisa kas dari hasil kegiatan operasionalnya (Agung, 2019). Liestyasih (2017) menyatakan bahwa *pecking order theory* menjelaskan tentang pemilihan alternatif sumber pembiayaan perusahaan, dimana dijelaskan dalam teori ini bahwa penggunaan sumber dana internal (laba ditahan dan *cash holding*) menjadi pilihan utama perusahaan. Kas disebut berperan sebagai penyangga laba ditahan dengan kebutuhan investasi, sehingga saat laba ditahan serta kas tidak lagi dapat mencukupi barulah digunakan pembiayaan eksternal.

*Cash holding* merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Masalah setiap manajer keuangan pada umumnya adalah menjalankan kegiatan perusahaannya secara regular dengan tetap menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada dalam perusahaan (tidak terlalu banyak, juga tidak terlalu sedikit) (Agung dan Hadinugroho, 2019). Kas sangat dibutuhkan perusahaan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo dan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang memiliki jumlah kas optimal dapat terhindar dari krisis ekonomi dengan masuk ke pasar modal sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah kas yang rendah akan kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi akibatnya perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya (Nurwani, 2021).

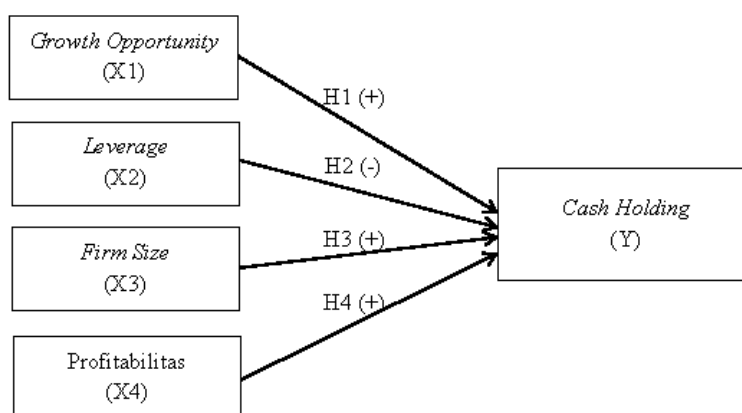
*Growth opportunity* adalah tingkat pertumbuhan perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berkelanjutan melalui usaha yang *profitable* (Saputri, 2019). *Growth opportunity* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam operasional dan dalam perkembangan ekonomi secara global (Alicia, 2020). *Growth opportunity* merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa mendatang dengan cara memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, 2019).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2016). *Leverage* merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara total utang dengan aset perusahaan (Saputri, 2019). Penggunaan aset dan data (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Elnathan, 2020).

*Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain (Saputri, 2019). Listyawati & Kristiana (2021) menyatakan *firm size* adalah gambaran dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen memiliki keleluasaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan produktivitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) (Saputri, 2019). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laba rugi dan atau neraca (Hery, 2016). Kasmir (2013) berpendapat bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

juga memberikan tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**  
 Sumber: Alicia dkk (2020)

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang ada dalam pustaka atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama dimana data dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel independen yaitu *growth opportunity*, *leverage*, *firm size* dan *profitabilitas* terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*.

Variabel independen dalam penelitian ini *growth opportunity*, *leverage*, *firm size* dan *profitabilitas*. Variabel dependen dalam penelitian ini *cash holding*. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Growth Opportunity* (X1)

Merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan melalui usaha yang *profitable* (Saputri, 2019). *Growth opportunity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$GO = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t-1}{Total\ Asset\ t-1}$$

Keterangan:

- GO : *Growth Opportunity*
- Total Asset t : Total aset tahun ini
- Total Asset t-1 : Total aset tahun sebelumnya

2. *Leverage* (X2)

Merupakan *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2011). *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

### 3. *Firm Size* (X3)

*Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain (Saputri, 2019). *Firm size* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = LN (Total\ Asset)$$

Keterangan:

LN : *Log Natural*

### 4. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

### 5. *Cash Holding* (Y)

*Cash holding* merupakan kas yang dipegang oleh perusahaan atau kas yang disiapkan untuk diinvestasikan dalam bentuk aset tetap dan untuk didistribusikan kepada investor (Elnathan, 2020). *Cash holding* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CH = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

CH : *Cash Holding*

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013:148). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai literatur dan jurnal.

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti survei, observasi, dan dokumentasi (Sanusi, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi menggunakan data internet atau *online* dengan pengumpulan data melalui *website* yang terpercaya yaitu *website* Bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Model statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deksriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 23.

**HASIL**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Uji ini bertujuan guna memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti yang terdiri dari *growth opportunity, leverage, firm size* dan *profitabilitas* yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	68	-,161	1,676	,10584	,227742
Leverage	68	,121	,760	,34581	,162390
Firm Size	68	26,890	32,726	29,51753	1,655091
Profitabilitas	68	,001	,527	,13671	,115223
Cash Holding	68	,001	,701	,19169	,160354
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test*, data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13868933
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,097
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber pada Tabel 2 didapatkan hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan *test statistic* sebesar 0,104 dan nilai sig sebesar 0,066 yang mana nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, dengan asumsi bahwa jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Growth Opportunity	,871	1,148
Leverage	,674	1,442
Firm Size	,858	1,165
Profitabilitas	,735	1,360

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dengan asumsi apabila nilai *dw* berada diantara *dl* dan *4-du*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,201

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *durbin watson* adalah sebesar 2,201. Jumlah sampel (*n*) dalam penelitian ini adalah 68 dan jumlah variabel independen (*k*) adalah 4, sehingga didapatkan hasil nilai *dl* sebesar 1,4853 dan nilai *du* sebesar 1,7335. Maka didapatkan hasil  $dl < dw < 4-du$  yaitu  $1,4659 < 2,201 < 2,2665$ . Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan asumsi apabila nilai sig >0,05 maka data bebas heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,231	,215		1,072	,288
	Growth Opportunity	,006	,054	,014	,105	,917
	Leverage	-,074	,085	-,129	-,870	,387
	Firm Size	-,004	,007	-,078	-,590	,557
	Profitabilitas	,191	,116	,236	1,645	,105

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber pada Tabel 5 melalui uji *glejser* diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,382	,328	
	Growth Opportunity	,251	,082	,357
	Leverage	-,505	,129	-,511
	Firm Size	-,003	,011	-,035
	Profitabilitas	,414	,177	,297

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber pada Tabel 6 diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,382 + 0,251X1 - 0,505X2 - 0,003X3 + 0,414X4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Konstan sebesar 0,382 yang artinya apabila variabel independen dianggap konstan (bernilai 0) maka besarnya *cash holding* adalah sebesar 0,382.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar 0,251. Artinya apabila setiap peningkatan satu satuan variabel *growth opportunity* namun dengan catatan bahwa nilai koefisien regresi variabel lain tidak berubah maka akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,251.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,505. Artinya apabila setiap peningkatan satu satuan variabel *leverage* namun dengan catatan bahwa nilai koefisien regresi variabel lain tidak berubah maka akan menurunkan *cash holding* sebesar -0,505.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *firm size* sebesar -0,003. Artinya apabila setiap peningkatan satu satuan variabel *firm size* namun dengan catatan bahwa nilai koefisien regresi variabel lain tidak berubah maka akan menurunkan *cash holding* sebesar 0,003.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,414. Artinya apabila setiap peningkatan satu satuan variabel profitabilitas namun dengan catatan bahwa nilai koefisien regresi variabel lain tidak berubah maka akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,414.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat dan mengetahui berapa banyak kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 <sup>a</sup>	,252	,204	,143024

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Growth Opportunity, Firm Size, Leverage

b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber pada Tabel 7 didapatkan hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,204 yang artinya variabel independen yang terdiri dari *growth opportunity*, *leverage*, *firm size* dan profitabilitas dapat mempengaruhi *cash holding* sebesar 0,204 atau 20,4%. Sedangkan sisanya yaitu 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individuak (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,382	,328		1,165	,248
	Growth Opportunity	,251	,082	,357	3,056	,003
	Leverage	-,505	,129	-,511	-3,906	,000
	Firm Size	-,003	,011	-,035	-,294	,770
	Profitabilitas	,414	,177	,297	2,340	,022

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Bersumber dari Tabel 8 didapatkan hasil bahwa koefisien regresi dari *growth opportunity* sebesar 0,251. Nilai t hitung sebesar 3,056 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig

sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Bersumber dari Tabel 8 didapatkan hasil bahwa koefisien regresi dari *leverage* sebesar -0,505. Nilai t hitung sebesar 3,906 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Bersumber dari Tabel 8 didapatkan hasil bahwa koefisien regresi dari *firm size* sebesar -0,003. Nilai t hitung sebesar 0,294 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Bersumber dari Tabel 8 didapatkan hasil bahwa koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 0,414. Nilai t hitung sebesar 2,340 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding***

Hasil uji hipotesis menyatakan koefisien regresi dari *growth opportunity* sebesar 0,382. Nilai t hitung sebesar 3,056 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Artinya semakin baik *growth opportunity* maka akan semakin meningkatkan *cash holding*.

*Growth opportunity* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan melalui usaha yang *profitable* (Saputri dan Kuswardono, 2019). Peluang pertumbuhan meningkatkan *cash holding* perusahaan, karena semakin besar kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan maka semakin besar pula kesempatan mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga semakin tinggi perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi dimasa depan (Alicia dkk, 2020).

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang baik cenderung membutuhkan lebih banyak pendanaan dimasa depan untuk merealisasikan peluang pertumbuhan mereka (Aspasia dan Arfiyanto, 2021). Ketersediaan kas didalam perusahaan umumnya diinginkan oleh perusahaan untuk dapat membiayai proyek investasi yang menguntungkan dimasa mendatang. Tingkat pertumbuhan masing-masing perusahaan berbeda-beda tergantung pada struktur modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *growth opportunity* maka semakin besar pula ketersediaan kas (*cash holding*) perusahaan (Wiradharma dkk, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh Aspasia (2021), Andika (2017) dan Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun tidak didukung oleh Saputri (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding***

Hasil uji hipotesis menyatakan koefisien regresi dari *leverage* sebesar -0,505. Nilai t hitung sebesar 3,906 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka akan menurunkan *cash holding*.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Darmaji, 2011). *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempertahankan kas dalam jumlah yang rendah dan dapat dengan mudah dalam mendapatkan dana yang berasal dari eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan kas tersebut untuk membayar sejumlah kewajiban dan bunga yang akan jatuh tempo

sehingga akan mempengaruhi *cash holding* yang dimiliki perusahaan (Nurwani, 2021). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka perusahaan bergantung pada pinjaman dari eksternal melalui penerbitan utang dan jika *leverage* rendah maka perusahaan akan bergantung pada kas yang ada diperusahaan atau pendanaan internal.

Perusahaan memiliki dukungan utang yang kuat dalam sumber pendanaannya tidak perlu memegang kas dalam jumlah besar. Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah tingkat *cash holding*. (Andika, 2017) menyatakan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki cadangan kas yang rendah dikarenakan harus membayar hutang ditambah dengan bunganya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Saputri (2019) dan (Khalida, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Namun penelitian ini tidak didukung Elnathan (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding***

Hasil uji hipotesis menyatakan koefisien regresi dari *firm size* sebesar -0,003. Nilai t hitung sebesar 0,294 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66901. Nilai sig sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Artinya berapapun ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi *cash holding*.

*Firm size* merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan, *log size* dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Saputri, 2019). Firza (2021) menyatakan *firm size* tidak mampu mempengaruhi *cash holding* karena perusahaan akan tetap menetapkan *cash holding* yang tinggi terlepas dari ukuran perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pasti memerlukan dana, sehingga agar dapat memenuhi semua biaya atas aktivitas tersebut perusahaan tetap akan menentukan *cash holding* yang tinggi untuk menghindari defisit kas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Firza (2021) yang mengungkapkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini tidak didukung Elnathan (2020), Afif (2016) dan Alicia (2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding***

Hasil uji hipotesis menyatakan koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 0,414. Nilai t hitung sebesar 2,340 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66757. Nilai sig sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin meningkatkan *cash holding*.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaannya. Keuntungan akan menjadi laba ditahan yang digunakan sebagai penyangga bagi perusahaan dan dapat menambah *cash holding* (Ridha, 2019). (Dianah, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang berlimpah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung untuk memegang kas dalam jumlah yang banyak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Hasil penelitian ini didukung oleh Saputri (2019), Elnathan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun tidak didukung oleh Silaen dan Silaen, R. (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, didapatkan simpulan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Artinya semakin baik *growth opportunity* maka akan semakin meningkatkan *cash holding*; *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka akan semakin menurunkan *cash holding*; *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Artinya besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi *cash holding*; Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin meningkatkan *cash holding*.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan. Maka saran yang peneliti berikan kepada penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang kemungkinan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *cash holding* seperti *net working capital*; Menambah jumlah populasi dan sampel perusahaan menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mencerminkan *cash holding* yang ada di Indonesia secara lebih luas serta memperbarui periode penelitian agar didapatkan hasil penelitian yang *update*.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut adalah Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini kecil sehingga masih ada banyak variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *cash holding*; Penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 sehingga belum mencerminkan *cash holding* yang ada di seluruh Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, S. dan P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Agung, S. W. dan B. H. (2019). Analisis Firm Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 20–35.
- Alicia, R. dkk. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322–329.
- Andika, M. S. (2017). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holdings Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 1479–1493.
- Aspasia, D. B. dan E. D. A. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Leverage and Non-Cash Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–9.
- Darmadji, H. M. F. & T. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*. Salemba Empat.
- Darmaji, T. dan F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Dianah, A. dkk. (2019). Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Penahanan Kas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(3), 141–151.

- Elnathan, Z. dan L. S. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 40–49.
- Firza, S. U. (2021). Peran Cash Holding Dalam Memediasi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 11(1), 51–64.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT. Grasindo.
- Indriantoro, N. dan B. S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Irwanto. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 147–158.
- Jamil, S. A. . M. K. A. . dan F. N. (2015). The Effect of Working Capital Management Efficiency on the Operating Performance of the Industrial Companies in Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(4), 897–904.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Khalida, M. dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 23–32.
- Liestyasih, L. P. E. dan L. P. W. (2017). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3607–3636.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi ...*, 10(2), 47–57. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/6744>
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). Institutional Ownership Moderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital dan Dividend Payout terhadap Cash Holding. *JIMEA-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2).
- Nurwani. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Ekonomi (AKMAMI)*, 2(2), 235–246.
- Ridha, A. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135–150.
- Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saputri, E. dan A. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal Of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 7(2), 91–104.

Silaen, R., & P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Tingkat Mempengaruhi Tingkat Cash Holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–11.